

PENGARUH TERAPI BERMAIN EDUKATIF *FLASHCARD* TERHADAP KECEMASAN PRE ANESTESI UMUM PASIEN ANAK USIA SEKOLAH DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Riana Rahmania Setyowati¹, Nia Handayani²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 September 2024
Accepted : 6 September 2024
Published : 7 September 2024

KEYWORDS

Preoperative, Anxiety, Play Therapy, School-aged Children

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: rahmaniamaya@gmail.com
niahandayani@unisayogya.ac.id

A B S T R A C T

Background: High anxiety in pediatric patients, if not promptly addressed, can lead to the postponement or cancellation of surgical procedures. This preoperative anxiety is closely related to the quality of education provided beforehand. To better prepare pediatric patients for surgery, educational play therapy with flashcards is recognized as an effective method. **Objective:** This study aimed to investigate the effect of educational flashcards play therapy on pre-anesthesia anxiety in school-aged pediatric patients at PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. **Method:** This study employed quantitative research method with pre-experimental design using a one group pretest-posttest design without a control group. Sampling was conducted via accidental sampling, with a total of 25 respondents. **Result:** The Wilcoxon signed-rank test yielded a p-value of 0.000. This p-value indicates that it is less than α (0.05), which suggests a highly significant effect in this study. **Conclusions:** There is a significant effect of educational flashcards play therapy on pre-anesthesia anxiety in school-aged pediatric patients. **Recommendations:** Further research could explore more innovative educational play therapy media tailored to children's developmental stages to expand options for play therapy aimed at alleviating preoperative anxiety in children.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan dapat didefinisikan sebagai prosedur terapeutik yang dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang mengalami cedera dan diakhiri dengan menjahit tubuh yang dilakukan sayatan (Murdiman *et al.*, 2019). Pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan memerlukan anestesi yang berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit, dilakukan dengan memasukkan obat-obatan tertentu ke dalam tubuh (Hamzah *et al.*, 2022). Jenis anestesi terdiri dari anestesi umum dan anestesi regional. Anestesi umum sendiri merupakan salah satu teknik anestesi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa nyeri dan membuat pasien tidak sadar dalam

prosesnya yang bersifat *reversible*. Tindakan pembedahan pada anak biasanya dilakukan dengan anestesi umum (Pramono, 2018).

Tindakan pembedahan dapat menjadi hal yang traumatis bagi pasien anak (Aprina *et al.*, 2019). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat kecemasan pada kelompok umur anak yang akan menjalani operasi diseluruh dunia mencapai 3-43% (Gunawan *et al.*, 2018). Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan bahwa sekitar 50-70% dari anak yang menjalani operasi mengalami kecemasan yang parah sebelum operasi.

Kecemasan merupakan respon fisiologis dan psikologis yang sering muncul sebelum operasi pada anak. Efek fisiologi

yang sering muncul akibat kecemasan preoperasi dapat berupa terjadinya peningkatan tekanan darah, mual, keringat berlebih, takikardi yang dapat mempengaruhi keberhasilan operasi (Agbayani *et al.*, 2020). Anak yang mengalami kecemasan ditandai dengan menangis. Menangis secara berlebihan pada anak dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan sekret dilubang hidung karena secara anatomi ukuran lubang hidung pada anak relatif kecil. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kerja jalan napas dan berisiko menjadi penyulit dalam pengelolaan jalan napas dengan teknik anestesi umum (Adewale, 2018).

Peranan seorang penata anestesi sangat penting bagi pasien baik pada masa sebelum, selama maupun setelah operasi. Intervensi kepenataan anestesi yang tepat diperlukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien salah satunya dengan terapi non-farmakologi (Agbayani *et al.*, 2020). Retnani *et al.*, (2019) mengemukakan, terapi non-farmakologi juga dapat berupa kehadiran orang tua, musik, akupunktur, terapi bermain edukatif yang dilakukan bermain dengan mainan yang sudah dikenal, dan menonton kartun (Retnani *et al.*, 2019).

Terapi bermain edukatif adalah tindakan keperawatan yang diberikan pada anak yang di hospitalisasi untuk membantu anak dalam menurunkan kecemasan selama mendapatkan pengobatan dan perawatan sehingga proses penyembuhan dapat dipercepat, salah satu contohnya yaitu terapi bermain *story telling* yang menggunakan berbagai macam media, salah satu contohnya menggunakan *flashcard* (Amaliya *et al.*, 2021). *Flashcard* atau dalam bahasa Indonesia disebut kartu kilas merupakan sebuah media yang berbentuk visual yang dilengkapi dengan gambar dan huruf yang digunakan sebagai media pembelajaran pada anak (Nuliana, 2022).

Hasil wawancara dengan salah satu

penata anestesi di IBS RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan rata-rata pasien anak usia sekolah yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan dan menangis sebelum masuk ruang operasi. Hingga saat ini, belum ada yang meneliti tentang pengaruh bermain edukatif *flashcard* terhadap kecemasan preanestesi umum pada pasien anak usia sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode kuantitatif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Edukatif *Flashcard* Terhadap Kecemasan Preanestesi Umum Anak Usia Sekolah Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi bermain edukatif *flashcard* terhadap kecemasan preanestesi umum pasien anak usia sekolah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden pada pasien preanestesi umum usia anak sekolah.

b. Mengetahui kecemasan preanestesi umum pasien anak usia sekolah sebelum diberikan terapi bermain edukatif *flashcard*.

c. Mengetahui kecemasan preanestesi umum pasien anak usia sekolah sesudah diberikan terapi bermain edukatif *flashcard*.

d. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan preanestesi umum pada pasien anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain edukatif *flashcard*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design* menggunakan *One Group Pretest-posttest Design* tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* dengan total 25 responden.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, instrumen 1 menggunakan *flashcard* dan instrumen 2 menggunakan Lembar observasi CSAS-C yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat dan karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	14	56
Perempuan	11	44
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 mayoritas jenis kelamin responden, yaitu laki-laki sebanyak 14 responden (56%).

b. Usia

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
6	2	8
7	7	28
8	2	8
9	2	8
10	3	12
11	4	16
12	5	20

Jumlah 25 100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 mayoritas usia responden, yaitu usia 7 tahun sebanyak 7 responden (28%).

c. Status fisik ASA

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status fisik ASA

Status Fisik ASA	Frekuensi (n)	Presentase (%)
I	6	24
II	19	76
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 mayoritas status fisik ASA responden, yaitu ASA II sebanyak 76 responden (28%).

d. Tingkat Kecemasan Preanestesi Umum Pasien Anak Usia Sekolah *Pretest*

Tabel 1.4 Nilai tingkat kecemasan preanestesi *pretest*

Tingkat Kecemasan	<i>Pretest</i>	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	14	56
Berat	11	44
Panik	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.4 mayoritas tingkat kecemasan preanestesi *pretest*, yaitu cemas sedang sebanyak 14 responden (56%).

e. Tingkat Kecemasan Preanestesi Umum Anak Usia Sekolah *Posttest*

Tabel 1.5 Nilai tingkat kecemasan preanestesi umum *posttest*

Tingkat Kecemasan	<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	18	72
Sedang	7	28
Berat	0	0
Panik	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.5 mayoritas tingkat kecemasan preanestesi *posttest*, yaitu cemas ringan sebanyak 18 responden (72%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2.1 Pengaruh tingkat kecemasan preanestesi umum *pretest* dan *posttest* terapi bermain edukatif *flashcard*

Parame ter	N	Std. <i>deviation</i>	P- <i>value</i>
<i>Pretest</i>	25	4,348	0,000
<i>Posttest</i>	25	3,043	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan responden *pretest* dan *posttest* setelah diberikan terapi bermain edukatif *flashcard*, dimana jumlah responden terbanyak berdasarkan nilai tingkat kecemasan preoperasi sebelum terapi bermain adalah cemas sedang dengan jumlah 14 responden (56%) sedangkan jumlah responden terbanyak berdasarkan nilai tingkat kecemasan preoperasi setelah terapi bermain adalah cemas ringan dengan jumlah 18 responden (72%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil uji beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0,000. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) yang berarti penelitian ini ada pengaruh pemberian terapi bermain edukatif *flashcard* terhadap tingkat kecemasan preoperasi pada pasien anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2.1 didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian terapi bermain edukatif *flashcard* terhadap tingkat kecemasan preanestesi umum pada pasien

anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena pemberian intervensi non farmakologi yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang disukai oleh pasien anak, seperti cerita, gambar, dan warna. *Amerika Academy of Pediatrics* juga menyarankan sejumlah intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pasien anak, yaitu dengan pemberian pendidikan dan informasi kesehatan menggunakan berbagai macam media yang digemari oleh anak, seperti boneka dan orientasi ruang operasi menggunakan gambar dan audio visual yang menarik (Retnani *et al.*, 2019).

Pemberian terapi bermain edukatif dengan media *flashcard* sangat penting dan efisien untuk diberikan pada pasien anak karena ukuran *flashcard* sendiri yang relatif kecil sehingga mudah untuk dibawa dan terlihat sangat menarik bagi pasien anak karena dilengkapi gambar dengan warna cerah dan keterangan mengenai gambar tersebut sehingga anak terdistraksi dengan pemberian informasi mengenai proses perawatan dan prosedur invasif pada pasien anak minim trauma dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan bagi pasien anak (Akbar, 2022).

Terapi bermain edukatif menggunakan media *flashcard* mempunyai manfaat untuk memvisualisasikan suatu gambar atau konsep yang ingin disampaikan karena itu konsep atau gambaran tersebut dapat diingat dalam waktu yang lama oleh anak sehingga *flashcard* merupakan media yang tepat untuk memberikan edukasi pada pasien anak yang mengalami kecemasan preoperasi (Lindawati, 2018). Pada penelitian ini, terdapat gambar yang menarik pada *flashcard* berfungsi sebagai distraksi bagi pasien anak sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang karena melihat informasi dan gambar mengenai proses perawatan dan pengenalan ruang operasi yang disampaikan dengan ilustrasi kartun

sehingga menjadi distraksi yang menyenangkan bagi pasien anak usia sekolah yang akan menjalani operasi (Akbar, 2022).

Penggunaan media *flashcard* pada terapi bermain yang diberikan pada pasien anak usia sekolah sangat tepat dilakukan karena sebagian besar anak sekolah pada saat ini menggunakan *gadget* secara berlebihan setiap harinya yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya (Wulandari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, media *flashcard* selain dijadikan media untuk menurunkan kecemasan pre anestesi umum, selain itu juga berfungsi sebagai distraksi bagi pasien anak usia sekolah yang terlalu banyak menggunakan *gadget* setiap harinya karena tampilan *flashcard* yang menarik dengan gambar dan informasi yang menarik bagi pasien anak usia sekolah (Islamiyah & Novianti, 2024).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa ada pengaruh terapi bermain edukatif dengan tingkat kecemasan preoperatif pasien anak usia sekolah dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) (Handayani *et al.*, 2017). Pemberian terapi bermain edukatif *flashcard* ini merupakan salah satu cara untuk membagikan informasi kepada pasien anak yang telah dimodifikasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Prayogi *et al.*, 2022).

Maka dari penjelasan diatas peneliti berasumsi pemberian teknik terapi bermain edukatif *flashcard* dalam menurunkan tingkat kecemasan preoperasi pada anak sekolah telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemberian terapi bermain edukatif *flashcard* dianggap dapat mengurangi tingkat kecemasan preoperasi, sebab terapi ini dapat lebih menarik perhatian anak secara efektif, memberikan efek sugesti, dan memberikan informasi mengenai situasi yang akan dilalui sehingga

terapi ini dapat meminimalkan tingkat kecemasan pada anak preoperasi. Berdasarkan hasil tersebut maka pemberian terapi bermain edukatif *flashcard* dapat diterapkan pada anak usia sekolah yang mengalami kecemasan preoperatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin terbanyak, yaitu laki-laki dengan 14 responden (56%). Usia terbanyak, yaitu usia 7 tahun dengan 7 responden (28%). Status fisik ASA terbanyak, yaitu ASA II dengan 19 responden (76%).
2. Jumlah responden berdasarkan nilai tingkat kecemasan preanestesi umum sebelum (*pretest*), yaitu cemas sedang dengan jumlah 14 responden (56%) dan cemas berat dengan jumlah 11 responden (44%).
3. Jumlah responden berdasarkan nilai tingkat kecemasan preanestesi umum sesudah (*posttest*), yaitu cemas ringan dengan jumlah 18 responden (72%) dan cemas sedang dengan jumlah responden 7 (28%).
4. Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain edukatif *flashcard* terhadap tingkat kecemasan preoperatif pada anak usia sekolah dengan hasil uji beda *Wilcoxon signed rank test* didapatkan p value sebesar 0.000 atau dapat dikatakan nilai p value penelitian ini menunjukkan nilai p value $< \alpha$ (0,05).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi rumah sakit

Dapat memberikan terapi bermain edukatif dengan media *flashcard* yang berfungsi sebagai distraksi visual sebagai salah satu alternatif cara menurunkan kecemasan preoperasi pada pasien anak usia sekolah.

2. Bagi mahasiswa

Media *flashcard* dapat diimplementasikan oleh mahasiswa untuk mengurangi tingkat kecemasan preoperatif pada pasien anak usia sekolah.

3. Bagi pasien dan keluarga

Media *flashcard* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan kecemasan preoperasi pada pasien anak usia sekolah yang bisa diberikan secara mandiri oleh orangtua.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian lanjutan dan mengembangkan media *flashcard* menjadi lebih modern sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga dapat mengurangi kecemasan kecemasan pasien anak yang akan menjalani prosedur pembedahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, L. (2018). Anatomy and assessment of the pediatric airway. *Paediatric Anaesthesia*, 19(SUPPL. 1), 1–8. <https://doi.org/10.1111/j.1460-9592.2009.03012.x>
- Akbar, R. M. (2022). Flashcard Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian. Sukabumi: Cv. Haura Utama.
- Amaliya, S., Kapti, R. E., Rachmawati, S. D., & Azizah, N. (2021). Aplikasi Terapi Bermain Sebagai Intervensi Distraksi Pada Anak Dengan Prosedur Pembedahan. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–39.
- Aprina, Ardiyan, N., & Sunarsih. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan pada Anak Usia Sekolah Sebelum Menjalani Operasi. *Politeknik Kesehatan Tanjung Karang*, 10, 7
- Gunawan, I., Riyanti, E., & Isfandiary, A. (2018). Kombinasi teknik penatalaksanaan tingkah laku pada anak cemas : laporan kasus. *Indonesian Journal of Pediatric*, 1(2), 148–153.
- Hamzah, A., Mulyadi, E., & Utami, T. (2022). Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terprogram Terhadap Risiko Infeksi Pernapasan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Jampang Kulon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 135–145. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.538>
- Handayani, N., Badi'ah, A., & Ermawan, B. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Pop-Up Book Terhadap Kecemasan Preoperatif Menggunakan Anestesi Umum Pada Anak Usia Sekolah Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 6(2), 94–105. <https://doi.org/10.29238/caring.v6i2.351>
- Islamiyah, Asri Dwi Novianti, dan L. A. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.409>
- Lindawati Ni. (2018). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*. 2(2): halaman 61-62.
- Murdiman, N., Harun, A. A., L, N. R. D., &

- Solo, T. P. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 1–8.
- Nuliana, W. (2022). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)* Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi: Literatur Review. 28–36.
- Prayogi, A. S., Atikah, F. O., Susana, S. A., & Induniasih. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13416> *Terapi Bermain Berpengaruh Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Operatif Anak Usia Prasekolah Agus Sarwo Prayogi*. 13(2012), 973–978.
- Pramono, Ardi.(2017).Buku kuliah anestesi. Jakarta: EGC
- Retnani, A. D., Sutini, T., & Sulaeman, S. (n.d.). *PENDAHULUAN* Anak usia pra sekolah memiliki resiko besar untuk mengalami masalah kesehatan jika dikaitkan dengan respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang belum optimal (Papalia , et al , 2009). Alini (2017) juga menyatakan bahwa pada masa usia . 2017, 1–9.
- Wulandari, S., Reski, S. M., Nasution, Y. A., & Lubis, A. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.6939>